

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.¹

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis, dan berhitung. Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit, atau belajar mengoperasikan komputer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 93

sejak anak lahir bahkan sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.²

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Dalam proses belajar di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan instruksional, atau dewasa ini merupakan penjabaran dari tujuan yang lebih luas yaitu tujuan kurikuler, yang juga merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau tujuan sesuatu lembaga pendidikan.³

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar yang monoton. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung

²Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 15

³Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 179

maupun tidak langsung.⁴ Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.⁵

Kesulitan belajar akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketuntasan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi di dalam pembelajaran PAI, oleh karena itu memahami kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan PAI. Dalam proses kegiatan belajar mengajar sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan

⁴Partowisastro Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga 1986), jilid-2 hal. 19

⁵Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2008), hal. 6

karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.⁶

Guru diharapkan dapat mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar. Guru bukanlah seseorang yang hanya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, namun juga sebagai motivator.⁷ Motivasi menuntun orang untuk bertindak dalam mencapai tujuan mereka dan melakukan upaya menuju tujuan mereka. Selain itu motivasi dapat membantu memaksimalkan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang relevan agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk memperoleh pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus didasari oleh prinsip-prinsip yaitu: berpusat pada peserta didik, menumbuhkan kembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang, mengembangkan kemampuan yang bermuatan nilai, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.⁸

Bentuk kesulitan yang ada di SMPN 2 Kalidawir sangat beragam. Permasalahan itu menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik perlu

⁶Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya*, Vol. 4, No.1, 2015, Jurnal Pendidikan Islam, hal. 1-16

⁷Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Vol. 1, No.2, 2015, Jurnal Pendidikan Agama Islam, hal. 173

⁸Faizal Chan, Mesariani, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 2, tahun 2019, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, hal. 174

mengembangkan keragaman strategi yang diterapkan di dalam kelas. Permasalahan atau hambatan itu seringkali disadari atau tidak disadari oleh siswa, kurangnya konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sulit memahami materi. Pernyataan tersebut berhubungan dengan kesulitan belajar yang perlu dipahami untuk mengetahui strategi guru yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “*Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 2 Kalidawir*” sehingga sangat menarik untuk di diskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul “**Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 2 Kalidawir**”.

B. Fokus Penelitian

Menurut Mujiono strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Gerlach dan Erly mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Dari latar belakang di atas maka saya mengangkat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana guru PAI mengidentifikasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Kalidawir ?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Kalidawir ?
3. Bagaimana guru PAI mengetahui keberhasilan siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka bisa diambil tujuan dari penelitian antara lain :

1. Untuk memaparkan guru PAI mengidentifikasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Kalidawir.
2. Untuk memaparkan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Kalidawir.

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 148-151

3. Untuk memaparkan guru PAI mengetahui keberhasilan siswa yang kesulitan belajar di SMP Negeri 2 Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam nilai belajar peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran PAI. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur kajian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan:

- a. Bagi kepala sekolah SMPN 2 Kalidawir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang di pimpin.

b. Bagi guru mata pelajaran PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui lebih dekat permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran, mengajar dan strategi mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 2 Kalidawir” untuk memperjelas arah pembahasan dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mendefinisikannya sebagai berikut:

- a. Strategi bentuk upaya, akal, ikhtiyar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) strategi Pembelajaran.¹⁰
- b. Guru adalah orang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar, orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹¹
- c. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.¹²
- d. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui pendidikan.¹³ Agama Islam yang penulis maksud disini adalah pelajaran yang menyangkut dengan Fiqh, Akhlak, SKI, dan Al-Qur'an Hadits.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 110

¹¹*Ibid*, hal. 330

¹²Syaiful Bahri Djamamah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 201

¹³ Tohorin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafinda, 2006), hal. 9

2. Penegasan Operasional

Menurut seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson yang dikutip Muhibbin Syah mengartikan Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

Menurut Betty Nurjanah, kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 213

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 2 Kalidawir” adalah upaya mendapatkan data secara mendalam tentang strategi merupakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Meliputi kesulitan belajar yang dialami siswa di SMPN 2 Kalidawir adalah sulit untuk memahami materi, langkah yang dilakukan guru untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan bimbingan secara khusus dan bagaimana guru mengetahui keberhasilan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu dengan melakukan evaluasi memberi test lisan maupun tertulis.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang di susun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I : Pendahuluan, bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang strategi guru di sekolah, macam-macam kesulitan belajar PAI, strategi mengatasinya dan laporan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, ini disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian, tujuan untuk menunjukkan hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir, meliputi daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.